

<http://k3dkebumen.wordpress.com/2014/10/23/dr-pinzon-spesialis-saraf-yang-concern-pada-pasien-osteoporosis/>

## DR PINZON, SPESIALIS SARAF YANG CONCERN PADA PASIEN OSTEOPOROSIS



Dengan penuh semangat, dr Rizaldy Pinzon menjelaskan pentingnya mencegah osteoporosis kepada peserta Sarasehan Mengenal Osteoporosis yang digelar RS Bethesda Yogyakarta beberapa waktu lalu. Padahal ia bukanlah ahli tulang. "Saya pernah ditanya seorang kolega dari India. Kebetulan dia lihat poster acara kita, trus dia bilang sama saya 'Why, Pinzon, kamu kan neurolog, ngapain ikut-ikutan ngurusin osteoporosis, kamu kurang kerjaan apa?' tutur dokter berkacamata yang akrab disapa dr Pinzon tersebut. Dengan enteng, dr Pinzon menjawab, ia sama sekali tidak kekurangan pekerjaan. Ia justru sedih ketika mengamati setiap pasien yang datang kepadanya sambil mengeluh nyeri. Nyatanya setelah di-rontgen, banyak pasien yang sebenarnya telah mengalami patah tulang.

"Padahal pasiennya cuma jatuh terduduk lalu lumpuh tiba-tiba. Jangan sampai datang ke dokter saraf, dokter tulang atau dokter bedah sarafnya sudah begini. Harusnya kan ini bisa dicegah," tegasnya.

Semenjak itu, ayah dua anak ini merasa perlu ikut mengkampanyekan pentingnya pencegahan osteoporosis atau pengeroposan tulang. Di tengah kesibukan praktik dan mengajar, dr Pinzon selalu menyempatkan diri untuk berbicara tentang osteoporosis kepada masyarakat di berbagai kesempatan.

Namun siapa sangka dari ketekunannya mengamati pasien itulah, dr Pinzon muda tertarik untuk mendalami ilmu saraf. "Waktu pendidikan saya sering melihat beberapa pasien stroke, mereka harus menjalani pengobatan dalam waktu lama, penanganannya rumit, saya ingin membantu mereka," urainya kepada detikHealth, dan ditulis pada Rabu (22/10/2014).

Apalagi setelah mengambil pendidikan spesialis, barulah dr Pinzon mengetahui ada hal-hal yang bisa seharusnya bisa dilakukan untuk mencegah stroke, termasuk menyembuhkannya. Terlebih pada waktu itu sang ayah juga terserang stroke, ini semakin menguatkan motivasinya untuk lebih fokus membantu pasien stroke. Next Dalam kesempatan yang sama pria berumur 38 tahun itu mengisahkan salah satu pengalaman yang ia dapatkan saat mengikuti PTT spesialis di Maluku. Di sana ia menjumpai beberapa kasus penyakit rabies, yang selama ini hanya ia ketahui dari literatur.

"Di Yogya kan juga tidak ada kasusnya. Pasien datang ke kami dalam keadaan sudah kejang dan kesadarannya menurun. Padahal kalau sudah begitu, nggak banyak yang bisa kita lakukan. Cuma bisa dikasih obat antikejang dan dicegah agar air liurnya tidak kemana-mana karena ini bisa menular," kisahnya.

---

Beruntung pada waktu itu, dr Pinzon didampingi oleh seorang mantri yang telah bertugas di rumah sakit tempatnya melaksanakan praktik lapangan selama 30 tahun lebih. Karena sering melihat kasus rabies, mantri ini bisa memberikan arahan dan masukan kepada dr Pinzon untuk menangani kasus semacam ini.

“Kebetulan pas saya PTT itu outbreak. Untungnya seminggu cuma 1-2 pasien. Saya jadi tahu oh itu namanya rabies. Ya mungkin karena pengetahuannya kurang jadi dibawa ke rumah sakit sudah dalam kondisi kejang tadi, dan ini indikasi kematiannya sudah 100 persen,” lanjutnya.

Untuk itu di samping belajar menangani pasien rabies, pada waktu PTT, dr Pinzon juga aktif membantu dinas kesehatan setempat untuk mensosialisasikan bahaya rabies. “Harusnya begitu digigit anjing pembawa rabies, si pasien segera mendapatkan vaksin,” ungkapnyanya.

Tak hanya concern kepada pasien osteoporosis, dr Pinzon juga aktif menulis tentang berbagai gangguan kesehatan, seperti demensia atau pikun, hipertensi hingga berbagai kiat tentang berhenti merokok. Anda bisa menyimak sendiri tulisannya lewat blognya, [dokterpinzon.wordpress.com](http://dokterpinzon.wordpress.com).

Eits, jangan salah. Walau terkesan serius, dr Pinzon ternyata juga selalu meluangkan waktu untuk hobinya. “Saya hobi baca, kalau nggak ya nonton sama anak-anak. Film kartun, animasi gitu. Nemenin mereka. Yang barusan kita nonton Book of Life,” timpalnya.

Nama: Dr dr Rizaldy Pinzon, M.Kes., SpS

TTL: Samarinda, 17 Mei 1976

Status: Menikah (2 anak)

#### Riwayat Pendidikan:

- Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2001)
- S2 Kedokteran Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2003)
- Spesialis Saraf, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (2005)
- S3 Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (2014)

#### Pengalaman Kerja:

- Peneliti dan tutor Unit Epidemiologi Klinik dan Biostatistik, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Staf pengajar Pascasarjana Biomedik dan MMR, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Staf pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
- Dokter spesialis di SMF Saraf RS Bethesda Yogyakarta

sumber: detik